

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Madrasah merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam dengan dinamikanya yang khas, baik sosiologis, psikologis, geografis maupun politis. Di antara ciri khas madrasah dalam konteks pendidikan nasional, seperti disebutkan dalam undang-undang sistem Pendidikan yang dianutnya, ia merupakan lembaga pendidikan bercirikan Islam. Dari titik inilah, sejak awal perkembangannya, madrasah selalu membutuhkan perlakuan yang khas.

Madrasah sebagai salah satu lembaga pendidikan, sangat memerlukan pola manajemen yang baik, terutama untuk menuju pendidikan bermutu baik. Selain untuk keperluan melanjutkan kelangsungan hidup, juga untuk memposisikan diri supaya sejajar dengan lembaga pendidikan umum lainnya. Sebab pada akhirnya, mutu pendidikan akan menentukan nasib madrasah, apakah bertahan dan sejajar dengan lembaga pendidikan lain, atau kualitasnya dibawah pendidikan lain atau madrasah mati secara perlahan-lahan.

Berkaitan dengan hal tersebut, ada sebuah adagium yang menarik untuk direnungkan. *Al-haqqu bila nidhomin yaghlibuhu al bathilu bi alnidhom*, kebaikan tanpa melibatkan manajemen yang baik akan kalah oleh keburukan yang manajemennya baik. Pesan tersebut adalah, jika madrasah tidak ingin tertinggal oleh lembaga pendidikan lain, maka jawabannya adalah manajemen yang baik.<sup>1</sup>

Ada beberapa argumentasi yang menjelaskan, mengapa madrasah mampu bertahan. Pertama, secara teologis, madrasah merupakan salah satu wadah perjuangan umat Islam dalam bidang pendidikan. Dengan alasan perjuangan ini, maka dengan cara apa pun dan kondisi bagaimana pun, madrasah harus bisa bertahan dan terus hidup. Karena matinya sebuah madrasah, berarti matinya

---

<sup>1</sup> Yusuf Umar, *Manajemen Pendidikan Madrasah Bermutu* (Bandung: Refika Aditama, 2016), 2.

perjuangan. Kedua, dari aspek sosiologis, madrasah mewakili pola interaksi pendidikan masyarakat sub-urban atau rural urban. Sebuah masyarakat pinggiran, yang jika pun ada di kota, maka kotanya pun di bagian pinggirnya. Ketiga, secara filosofis, madrasah merangkum aspek teologis dan sosiologis. Sepertinya keberadaan madrasah hendak menegaskan, bahwa semangat perjuangan agama dari ranah teologis, dipadukan dengan posisinya, yang cenderung di pinggiran, bisa bertahan dan berdampingan dengan penyelenggara pendidikan lainnya.<sup>2</sup>

Ketiga aspek tersebut, tentunya akan semakin mengokohkan eksistensi madrasah jika dipadukan dengan manajemen yang bermutu. Pertimbangan teologis akan menguatkan afirmasi warga madrasah pada semangat yang transenden. Sedangkan secara sosiologis, madrasah akan lebih ramah untuk mengakomodir semua warga masyarakat, yang sesungguhnya memiliki hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu. Sehingga, pada akhirnya, secara filosofis bukan hanya semangat yang menyala-nyala semata yang dimiliki warga madrasah, melainkan secara sadar, berani memilih dan memperjuangkan baik mutu pendidikan, dengan menerapkan manajemen yang baik.

Manajemen dipandang sebagai suatu bidang pengetahuan yang secara sistematis berusaha untuk memahami mengapa dan bagaimana orang dapat bekerja sama. Manajemen dikatakan sebagai sarana untuk mencapai sasaran melalui berbagai cara dengan melibatkan dan mengatur orang lain menjalankan tugas. Manajemen juga dipandang sebagai profesi karena manajemen dilandasi oleh keahlian khusus untuk mencapai suatu prestasi manajer, dan profesional dituntut oleh suatu kode etik.

Menurut Mary Parker Follet dalam Wibowo (2006:9) menyatakan bahwa manajemen adalah *the art of getting things done through people*, yaitu sebagai suatu seni untuk mendapatkan segala sesuatu dilakukan melalui orang lain. Hal ini

---

<sup>2</sup> Yusuf Umar, *Manajemen Pendidikan Madrasah Bermutu* (Bandung: Refika Aditama, 2016), 2.

meminta perhatian pada kenyataan bahwa manajer mencapai tujuan organisasi dengan mengatur orang lain untuk melakukan pekerjaan yang diperlukan, tanpa melakukan pekerjaan sendiri. Menurut Dale bahwa ada beberapa pendapat ahli tentang pengertian manajemen ialah sebagai (1) mengelola orang-orang, (2) Pengambilan keputusan, (3) proses pengorganisasian dan memakai sumber-sumber untuk menyelesaikan tujuan yang sudah ditentukan.<sup>3</sup>

Dalam proses manajemen terlibat fungsi-fungsi pokok yang ditampilkan oleh seorang pimpinan, yaitu; Perencanaan (*Planning*), Pengorganisasian (*Organizing*), Kepemimpinan (*leading*), dan Pengawasan (*Controlling*). Oleh karena itu, manajemen diartikan sebagai proses merencanakan, mengorganisasi, memimpin dan mengendalikan upaya organisasi dengan segala aspeknya agar tujuan organisasi tercapai secara efektif dan efisien.<sup>4</sup>

Fungsi perencanaan antara lain menentukan tujuan atau kerangka tindakan yang diperlukan untuk pencapaian tujuan tertentu. Ini dilakukan dengan mengkaji kekuatan dan kelemahan organisasi, menentukan kesempatan dan ancaman, menentukan strategi, kebijakan, taktik dan program. Semua itu dilakukan berdasarkan proses pengambilan keputusan secara ilmiah.

Fungsi pengorganisasian meliputi penentuan fungsi, hubungan dan struktur. Fungsi berupa tugas-tugas yang dibagi ke dalam fungsi garis, staf, dan fungsional. Hubungan terdiri atas tanggung jawab dan wewenang. Sedangkan strukturnya dapat horizontal dan vertikal. Semuanya itu memperlancar alokasi sumber daya dengan kombinasi yang tepat untuk mengimplementasikan rencana. Sistem pengorganisasian yang dilakukan dengan kegiatan lebih simpel, dan menyederhanakan rencana pekerjaan yang memakan waktu lama menjadi rencana kerja yang membutuhkan waktu sebentar yang lebih efektif dan efisien. Kegunaan

---

<sup>3</sup> Martinus Yamin dan Maisah, *Manajemen Pembelajaran Kelas* (Jakarta: Gaung Persada),

1

<sup>4</sup> Martinus Yamin dan Maisah, *Manajemen Pembelajaran Kelas* (Jakarta: Gaung Persada),

2

pengorganisasian mempermudah manajer dalam melakukan pengawasan dan menentukan orang yang dibutuhkan untuk melaksanakan tugas-tugas yang proporsional melalui konsep pembagian kerja yang profesional.

Fungsi pemimpin menggambarkan bagaimana manajer mengarahkan dan mempengaruhi para bawahan, bagaimana orang lain melaksanakan tugas yang esensial dengan menciptakan suasana yang menyenangkan untuk bekerjasama. Pola pengarahan sebagai tindakan untuk mengusahakan agar semua anggota kelompok berusaha mencapai target sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Pengarahan berhubungan langsung dengan kegunaan manajemen dalam menggerakkan anggota organisasi agar bekerja dengan penuh kesadaran dan ikhlas dalam mengemban tugas dan kewajibannya.

Fungsi pengawasan meliputi penentuan standar, supervisi dan mengukur penampilan atau pelaksanaan terhadap standar dan memberikan keyakinan bahwa tujuan organisasi bisa tercapai. Pengawasan sangat erat kaitannya dengan perencanaan, karena melalui pengawasan efektivitas manajemen dapat diukur.

Dengan memerhatikan kegunaan manajemen tersebut, kita dapat mengembangkan kegunaan praktisnya yaitu memberikan semangat untuk selalu bekerja sebaik mungkin dan tidak menunda-nunda pekerjaan, mengembangkan kinerja dan kreativitas yang dapat membelikan daya guna dan hasil guna yang terbaik untuk lembaga, senantiasa berfokus dan berkonsentrasi penuh pada hasil yang dicapai, memanfaatkan waktu sebaik dan sebiyaksana mungkin demi kemajuan organisasi, membangun rancangan aksi yang fleksibel dengan situasi dan kondisi yang sedang dihadapi oleh lembaga, memiliki daya respon yang cepat dan tepat terhadap semua keadaan yang dapat mengancam stabilitas manajemen kelembagan serta menikmati hasil-hasil yang telah diperoleh dengan berpegang pada etika keseimbangan.

Kurikulum merupakan alat yang sangat penting bagi keberhasilan suatu pendidikan. Tanpa kurikulum yang sesuai dan tepat akan sulit untuk mencapai tujuan dan sasaran pendidikan yang diinginkan. Penyesuaian kurikulum didasari

pada kesadaran bahwa perkembangan dan penyesuaian yang terjadi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara di Indonesia tidak terlepas dari pengaruh penyesuaian global, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta seni dan budaya. Penyesuaian secara terus menerus ini menuntut perlunya perbaikan sistem pendidikan nasional, termasuk penyempurnaan kurikulum untuk mewujudkan masyarakat yang mampu bersaing dan menyesuaikan diri dengan perkembangan dunia.

Kurikulum adalah suatu sistem yang mempunyai komponen-komponen yang saling berkaitan erat dan menunjang satu sama lain. Komponen-komponen kurikulum tersebut terdiri dari tujuan, materi pembelajaran, metode, dan evaluasi. Dalam bentuk sistem ini kurikulum akan berjalan menuju suatu tujuan pendidikan dengan adanya saling kerja sama diantara seluruh sub sistemnya. Apabila salah satu dari variabel kurikulum tidak berfungsi dengan baik maka sistem kurikulum akan berjalan kurang baik dan maksimal, maka disinilah dalam penerapan kurikulum diperlukan seseorang yang menguasai ilmu manajemen.

Manajemen kurikulum merupakan substansi manajemen yang utama di Madrasah. Prinsip dasar manajemen kurikulum ini adalah berusaha agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik, dengan tolak ukur pencapaian tujuan oleh siswa dan mendorong guru untuk menyusun dan terus menerus menyempurnakan strategi pembelajarannya. Manajemen kurikulum adalah segenap proses usaha bersama untuk memperlancar pencapaian tujuan pengajaran dengan titik berat pada usaha meningkatkan kualitas interaksi belajar mengajar. Sedangkan kurikulum sendiri mempunyai arti yang sempit dan arti yang luas. Kurikulum dalam arti sempit adalah jadwal pelajaran atau semua pelajaran baik teori maupun praktek yang diberikan kepada siswa selama mengikuti suatu proses pendidikan tertentu.

Faktor keberhasilan sekolah atau madrasah bisa maju dan berdaya saing sehingga mampu berkontribusi meningkatkan pendidikan di Indonesia secara signifikan karena didasari dengan pengelolaan manajemen yang baik. Di dalam al

Qur'an surat as-sajdah ayat 5 menjelaskan hal yang menyangkut tentang manajemen dalam arti luas, yaitu Allah mengatur atau memenej berbagai urusan dari langit ke dunia. Dengan firmanNya :

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ مِّمَّا تَعُدُّونَ

Artinya : Dia mengatur segala urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepada-Nya dalam satu hari yang kadarnya (lamanya) adalah seribu tahun menurut perhitunganmu." (QS. As-sajdah [5] 32) <sup>5</sup>

Firman Allah SWT di atas memberikan pesan secara implisit bahwa Allah SWT merupakan pengatur alam. Akan tetapi, sebagai khalifah di bumi ini manusia harus mengatur dan mengelola bumi dengan sebaik-baiknya sebagaimana Allah SWT mengatur alam raya ini. Maka dengan ayat ini juga memberi pesan untuk memanfaatkan sumber daya yang dimiliki (umat Islam, lembaga pendidikan atau lainnya), baik perangkat keras maupun lunak. Pemanfaatan tersebut dilakukan melalui kerja sama dengan orang lain secara efektif, efisien, dan produktif untuk mencapai kebahagiaan dan kesejahteraan, baik di dunia maupun di akhirat.

Senada dengan perintah al-Qur'an tentang pentingnya manajemen, Rasulullah SAW pernah bersabda didalam hadis riwayat Imam al-Bukhari bahwa Rasulullah SAW memerintahkan supaya ummatnya profesional dalam manajemen urusannya:

Imam al-Bukhari menyatakan Muhammad bin Sinan menyampaikan (riwayat) kepada kami, Qulaih bin Sulaiman telah menyampaikan (riwayat) kepada kami, (riwayat itu) dari Atha", dari Yasar, dari Abu Hurairah'ra yang berkata: Rasulullah SAW bersabda: Apabila suatu amanah disia-siakan maka tunggulah saat kehancurannya: (Abu Hurairah) bertanya: Bagaimana meletakkan amanah itu, ya Rasulullah\_?

---

<sup>5</sup> Tafsir Kementerian Agama, *Lajnah Pentashih Mushaf Kementerian Agama* (Bandung: Jabal Raudhoh, 2009), 415.

Beliau menjawab: Apabila suatu perkara diserahkan kepada orang yang bukan ahlinya, maka tunggulah saat kehancurannya.<sup>6</sup>

Hadis ini menarik untuk dicermati karena menghubungkan antara amanah dengan keahlian. Kalimat " *Apabila suatu urusan diserahkan kepada seseorang yang bukan ahlinya maka tunggu kehancurannya*" merupakan penjelasan untuk kalimat pertama : " *Apabila amanah disia-siakan, maka tunggulah saat kehancurannya*. Hadis ini ternyata memberi peringatan yang berperspektif manajerial karena amanah berarti menyerahkan suatu perkara kepada seseorang secara professional.<sup>7</sup>

Hadits dari riwayat Imam Thabrani menjelaskan bahwa:

إن الله يحب إذا عمل أحدكم العمل أن يتقنه

Artinya: “ Sesungguhnya Allah sangat mencintai orang yang jika melakukan sesuatu pekerjaan dilakukan secara Itqan/profesional (tepat, terarah, jelas dan tuntas).<sup>8</sup>

Dalam ajaran Islam segala sesuatu harus dilakukan secara rapi, benar, tertib. dan teratur / profesional Proses-prosesnya harus diikuti dengan baik. Sesuatu tidak boleh dilakukan secara asal-asalan. Dengan merujuk dalil al-qur'an dan hadits di atas, bahwa sesungguhnya manajemen menjadi satu hal yang harus di perhatikan dalam dunia pendidikan islam. Manajemen dalam islam dilakukan untuk melaksanakan kegiatan agar suatu tujuan tercapai secara efektif dan efisien.<sup>9</sup>

Pada saat ini madrasah mengalami perkembangan yang signifikan hal ini di buktikan dengan berbagai prestasi siswa madrasah baik pada tingkat nasional

---

<sup>6</sup> Muhammad bin Ismail Abu Abdillahal-Bukharyal-Ja'fi, *al-Jamial-Shahihal-Muhtashar*, Jilid I, (Beirut: Dari Ibnu Katsir, 1987/1407), 33.

<sup>7</sup> Mujamil Qomar. *Manajemen Pendidikan Islam* ( Surabaya: Erlangga ), 32.

<sup>8</sup> Marhum Sayyid Ahmad al-Hasyimi, *Mukhtarul Ahaadis waal-hukmu al-Muhammadiyah* (Surabaya: Daran-Nasyr-Misriyyah, tt), 34.

<sup>9</sup> Jaja Jahari & Amirulloh Syarbini. *Manajemen Madrasah* (Bandung: Alfabeta, 2013), 6.



maupun internasional bukan hanya di bidang keagamaan tetapi dibidang keilmuan umum seperti sains, teknologi, dan inovasi; bidang seni, bahasa, dan literasi; bidang olahraga dan kesehatan jasmani; serta bidang vokasi dan kewirausahaan.<sup>10</sup>

Diantara faktor-faktor yang menyebabkan madrasah bisa unggul dan berdaya saing serta mengalami loncatan prestasi karena peran pemerintah dalam hal ini kementerian agama melakukan terobosan-terobosan serta inovasi dalam perbaikan kurikulum dan tata kelola manajemen madrasah dengan pemenuhan standar madrasah.

Selain itu kementerian agama melalui dana APBN mulai mengembangkan madrasah satuan pendidikan kerjasama (SPK) berdasarkan SK direktur jendeal pendidikan islam nomor 4653 tahun 2015. Berbasis SPK adalah madrasah yang memenuhi 8 (delapan) komponen Standar Nasional Pendidikan (SNP) dan memiliki keunggulan-keunggulan pelayanan dan lulusan yang diakui secara internasional. Madrasah SPK merupakan program rintisan Direktorat pendidikan Madrasah, sistem pendidikannya yang terpadu dengan sistem pondok pesantren diharapkan dapat menjadi pusat keunggulan pendidikan islam dimasa mendatang dengan harapan bisa menghasilkan lulusan bertaraf internasional. Dari MBI ini lulusannya (1) memiliki kemampuan akademik diatas rata-rata kompetensi berdasarkan SNP; (2) memiliki keterampilan komunikasi yang diperlukan dalam kehidupan global (kemampuan bahasa asing dan kecakapan ICT); (3) memiliki kemampuan untuk bekerja mandiri dan bekerja dengan orang lain; (4) memiliki jati diri ke-Indonesiaan yang kuat dan penghayatan nilai-nilai islam, serta; (5) memiliki kemampuan mengembangkan potensi diri dan kebiasaan hidup sehat, jasmani dan rohani.<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup> M Purwadi," 10 Siswa Madrasah Aliyah Terima Penghargaan Prestasi Talenta Indonesia 2020"*SINDONews* (24 Desember 2020) di akses pada 21 Maret 2021.

<sup>11</sup> Kementerian Agama RI,"Sekilas Tentang Madrasah Bertaraf Internasional (MBI)"*Kemanag RI KANWIL Nusa Tenggara Barat* (14 Oktober 2009) di akses pada tanggal 21 Februari 2021.



Madrasah berbasis SPK adalah madrasah yang menyiapkan peserta didik berbasis standar nasional pendidikan (SNP) Indonesia berkualitas internasional dan lulusnya berdaya saing internasional.<sup>12</sup> Setelah selesai di lembaga yang bersatandar internasional pada umumnya seorang siswa diharapkan, selain menguasai SNP di Indonesia, juga menguasai kemampuan-kemampuan kunci yang diperlukan dalam era global agar setara dengan rekannya dari negara-negara maju.

Pelaksanaan madrasah SPK juga membawa implikasi terhadap aspek pengelolaan pendidikan, namun aspek tersebut masih perlu dibenahi. Beberapa aspek tersebut antara lain akreditasi, kurikulum, proses pembelajaran, penilaian, pendidik, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, dan pembiayaan. Setiap aspek dalam pengelolaan pendidikan tersebut tentu saja memiliki standar mutu yang berbeda untuk menilai keandalannya. Aspek-aspek pengelolaan pendidikan tersebut memperlihatkan bahwa SPK dapat dijadikan standar. Hal ini tampak dari dasar pelaksanaannya.<sup>13</sup>

Salah satu madrasah yang telah menerapkan kurikulum SPK adalah Madrasah Bertaraf Internasional Amanatul Ummah Pacet Mojokerto. MBI Amanatul Ummah Pacet Mojokerto telah berhasil dalam memadukan kurikulum nasional (K13 Revisi) dan kurikulum Al-Azhar Cairo Mesir. Setiap siswa/siswi wajib mengikuti dua sekolah, yakni sekolah formal dan sekolah muadalah. Setiap kelas maksimal 27 santri (kelas dipisah antara putra dan putri). Pelajaran formal disampaikan dalam bahasa Indonesia, akan tetapi ujian mata pelajaran umum (MIPA) akan diujikan dalam bahasa Inggris. Setiap santri diwajibkan berbahasa Inggris dan Arab dalam kesehariannya. Wajib mengikuti ekstrakurikuler pilihan.

---

<sup>12</sup> Iif Khoiru Ahmadi dan Sofan Amri, *Strategi Pembelajaran Sekolah Berstandar Internasional dan Nasional* (Jakarta: ISBN, 2012), 1.

<sup>13</sup> Teguh Triwiyanto dan Ahmad Yusuf Sobri, *Panduan Mengelola Sekolah Bertaraf Internasional* (Jogjakarta: Art-Ruzz, 2010), 23.

Para santri juga ada pembimbingan khusus untuk membaca kitab kuning (klasik) serta hafalan beberapa kitab kuning.<sup>14</sup>

Madrasah Betaraf Internasional Amanatul Ummah adalah salah satu program terbaik dari MA Unggulan Amanatul Ummah. Lahir sejak 2006 MBI Amanatul Ummah Pacet berhasil meluluskan sebagian besar siswa siswinya untuk studi lanjut ke Perguruan Tinggi Negeri Favorit (ITB, UNAIR, ITS, IPB, UGM, UNRAM, UIN Jakarta, dll), Pendidikan Kedinasan (STAN, STIS, AKPOL, AKMIL dsb), serta studi lanjut ke luar negeri (Jerman, Australia, Russia, Mesir, Tunisia, Yaman, Maroko, Sudan, China, dll). Beberapa bahkan banyak yang mendapatkan beasiswa penuh baik di dalam negeri maupun di luar negeri. Hingga saat ini MBI telah menunjukkan prestasi-prestasi gemilang yang diraih siswaswinya, baik ditingkat lokal, regional, nasional, maupun internasional.<sup>15</sup>

Berdasarkan data di atas, perlu adanya pengkajian dan penelitian lebih mendalam mengenai " Pengembangan Model Manajemen Kurikulum Madrasah Berbasis SPK (Penelitian di MBI Amanatul Ummah Pacet Mojokerto)". Kajian ini sangat penting dilakukan untuk mengetahui bagaimana pengembangan kurikulum di MBI Amanatul Ummah Pacet Mojokerto. Dengan terjawabnya permasalahan manajemen kurikulum tersebut, akan sangat membantu bagi pengembangan kualitas pendidikan khususnya dibawah naungan kementerian agama umumnya dibawah naungan kementerian pendidikan dan kebudayaan.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi fokus dari penelitian ini adalah Pengembangan Model Manajemen Kurikulum Madrasah Berbasis SPK (Penelitian di MBI Amanatul Ummah Pacet Mojokerto). Berdasarkan uraian fokus tersebut, maka yang menjadi subfokus yaitu model Tujuan dari manajemen kurikulum di MBI Amanatul fokus dan subfokus adalah

---

<sup>14</sup> Website MBI amanatul Ummah, " Profil Singkat MBI Amanatul Ummah" *MEDIA MBIAUPACET* (Pebruari 2021) di akses pada 22 Pebruari 2021

<sup>15</sup> Website MBI Amanatul Ummah, " Profil Singkat MBI Amanatul Ummah" *MEDIA MBIAUPACET* (Pebruari 2021) di akses pada 21 Pebruari 2021.

untuk mempertajam ruang lingkup penelitian dengan bentuk pertanyaan serta membatasi cakupan wilayah masalah yang diteliti. Berdasarkan latar belakang, fokus, dan subfokus masalah tersebut, maka yang Ummah Pacet Mojokerto, menjadi rumusan masalah dalam penelitian di madrasah bertaraf internasional Amanatul Ummah adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan kurikulum di madrasah bertaraf internasional amanatul ummah Pacet Mojokerto?
2. Bagaimana pelaksanaan kurikulum di madrasah bertaraf internasional amanatul ummah Pacet Mojokerto?
3. Bagaimana pengawasan kurikulum di madrasah bertaraf internasional amanatul ummah Pacet Mojokerto?
4. Bagaimana evaluasi kurikulum di madrasah bertaraf internasional amanatul ummah Pacet Mojokerto?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian mengungkapkan tentang maksud dan capaian yang ingin dihasilkan dari penelitian yang akan dilakukan, serta dirumuskan secara spesifik sesuai dengan urutan kepentingannya. Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk menganalisa kurikulum di Madrasah Bertaraf Internasional Amanatul Ummah Pacet Mojokerto, yaitu:

1. Perencanaan kurikulum di madrasah bertaraf internasional amanatul ummah Pacet Mojokerto
2. Pelaksanaan kurikulum di madrasah bertaraf internasional amanatul ummah Pacet Mojokerto
3. Pengawasan kurikulum di madrasah bertaraf internasional amanatul ummah Pacet Mojokerto
4. Evaluasi kurikulum di madrasah bertaraf internasional amanatul ummah Pacet Mojokerto

## **D. Manfaat Hasil Penelitian**

Manfaat atau kegunaan penelitian menjelaskan mengenai manfaat yang didapatkan dari penelitian. Penelitian ini diharapkan agar dapat berkontribusi baik secara teoritis maupun praktis untuk penelitian dengan topik yang sama mengenai Manajemen pengelolaan madrasah.

### **1. Kegunaan Teoritis**

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan menambah wawasan mengenai pelaksanaan tata kelola manajemen kurikulum pada lembaga sekolah atau madrasah.

### **2. Kegunaan Praktis**

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan memberikan manfaat dalam proses atau kegiatan penerapan manajemen di sekolah/madrasah, sehingga dengan penerapan manajemen kurikulum lembaga tersebut bisa menjadi institusi yang unggul dan berdaya saing serta berinovasi melakukan terobosan-terobosan baru.

## **E. Kerangka Berfikir**

Penelitian ini berawal dari permasalahan bahwa madrasah masih dianggap sebagai sekolah dengan *Grade* ke dua setelah sekolah umum, hal ini disebabkan karena masih minimnya madrasah-madrasah yang belum optimal dalam melaksanakan manajemen madrasah, tetapi ada madrasah-madrasah yang telah berhasil dalam melaksanakan pengelolaan manajemen dengan sangat baik sehingga madrasah tersebut bukan hanya berprestasi pada tingkat nasional tetapi berprestasi pada tingkat internasional, diantara madrasah yang telah berhasil mengelola lembaganya sehingga sukses meraih perlombaan-perlombaan pada tingkat nasional dan internasional adalah MBI Amanatul Ummah Pacet Mojokerto, bahkan lulusnya sebagian besar siswa siswinya untuk studi lanjut ke Perguruan Tinggi Negeri Favorit (ITB, UNAIR, ITS, IPB, UGM, UNRAM, UIN Jakarta, dll), Pendidikan Kedinasan (STAN, STIS, AKPOL, AKMIL dsb), serta studi lanjut ke luar negeri (Jerman, Australia, Russia, Mesir, Tunisia, Yaman, Maroko, Sudan,

China, dll). Beberapa bahkan banyak yang mendapatkan beasiswa penuh baik di dalam negeri maupun di luar negeri.<sup>16</sup>

*Grand theory* untuk menjawab Manajemen madrasah berstatus SPK ialah pedoman Penyelenggaraan Sekolah satuan pendidikan kerjasama dengan siklus PDCA (*Plan, Do, Check, Action*). Filosofi eksistensialisme berkeyakinan bahwa pendidikan harus menyuburkan dan mengembangkan eksistensi peserta didik seoptimal mungkin melalui fasilitas yang dilaksanakan melalui proses pendidikan yang bermartabat, proses perubahan (kreatif, inovatif dan eksperimentif), menumbuhkan dan mengembangkan bakat, minat dan kemampuan peserta didik.

Penyelenggaraan pendidikan di seluruh kawasan Indonesia harus memperhatikan perbedaan kecerdasan, kecakapan, bakat dan minat peserta didik. Jadi peserta didik harus diberi perlakuan secara maksimal untuk mengaktualkan potensi intelektual, emosional dan spiritualnya.

Filosofi esensialisme menekankan bahwa pendidikan harus berfungsi dan relevan dengan kebutuhan, baik kebutuhan individu, keluarga maupun kebutuhan berbagai sektor dan sub-sekturnya, baik lokal, nasional, maupun global. Terkait dengan tuntutan globalisasi pendidikan harus menyiapkan sumber daya manusia Indonesia yang mampu bersaing secara internasional. Maka dari itu kurikulum harus di sesuaikan dengan kebutuhan tersebut.

Dalam mengaktualisasikan kedua filosofi tersebut, empat pilar pendidikan yaitu *learning to know, learning to do, learning to live together and learning to be* merupakan patokan berharga bagi penyelarasan praktik-praktik manajemen penyelenggaraan pendidikan di Indonesia, mulai dari kurikulum, guru, proses belajar mengajar, sarana dan prasarana, hingga sampai penilaiannya. Misalnya pembelajaran tidaklah sekedar memperkenalkan nilai-nilai (*learning to know*), tetapi juga bisa membangkitkan penghayatan dan mendorong menerapkan nilai-nilai tersebut (*learning to do*) yang dilakukan secara kolaboratif (*learning to*

---

<sup>16</sup> Website MBI amanatul Ummah, "Profil Singkat MBI Amanatul Ummah" *MEDIA MBIAUPACET* (Februari 2021) di akses pada 21 Februari 2021.

*live together*) dan menjadikan peserta didik percaya diri dan menghargai dirinya (*learning to be*).

Proses pelaksanaan kurikulum pendidikan di suatu institusi, harus merujuk kedelapan standar nasional pendidikan yang meliputi standar isi, proses, kompetensi lulusan, kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan, dan penilaian pendidikan (PPRI, nomor 19 tahun 2005). Dan untuk madrasah penyelenggara SPK harus di tambah dengan kemampuan kecakapan global. Untuk penjaminan dan Pengendalian mutu pendidikan sesuai dengan standar nasional pendidikan tersebut, dilakukan evaluasi akreditasi dan sertifikasi oleh pihak yang berwenang dan kompeten.

Aktivitas penjaminan kurikulum dan kontrol mutu pendidikan merupakan mesin generator pelaksanaan manajemen mutu terpadu dalam dunia pendidikan. Dalam konteks mutu pendidikan, Rowley (Ekroman, 2006:42) mengartikan *quality assurance sebagai a general term which encompasses all the policies, system and process directed towards ensuring the maintenance and enhancement of the quality of education provision. For example, course design, staff development the collection and use of feedback from student, staff and employes.* Sedangkan pengendalian mutu dalam konteks pendidikan yang dicetuskan oleh Depdiknas ialah pengawasan operasional yang dilakukan melalui unit kerja yang berwenang dan kompeten, untuk mengontrol mutu lembaga pendidikan melalui program akreditasi oleh badan akreditasi nasional dan sertifikasi oleh instansi yang kompeten.<sup>17</sup>

Kepemimpinan yang kuat dan berorientasi pada mutu, sumber daya yang berlimpah, dukungan orangtua dan masyarakat, tenaga pendidik dan kependidikan yang unggul dan berkarakter, penggunaan teknologi yang mutakhir, sistem nilai yang kokoh, sarana dan prasarana yang memadai serta desain kurikulum yang

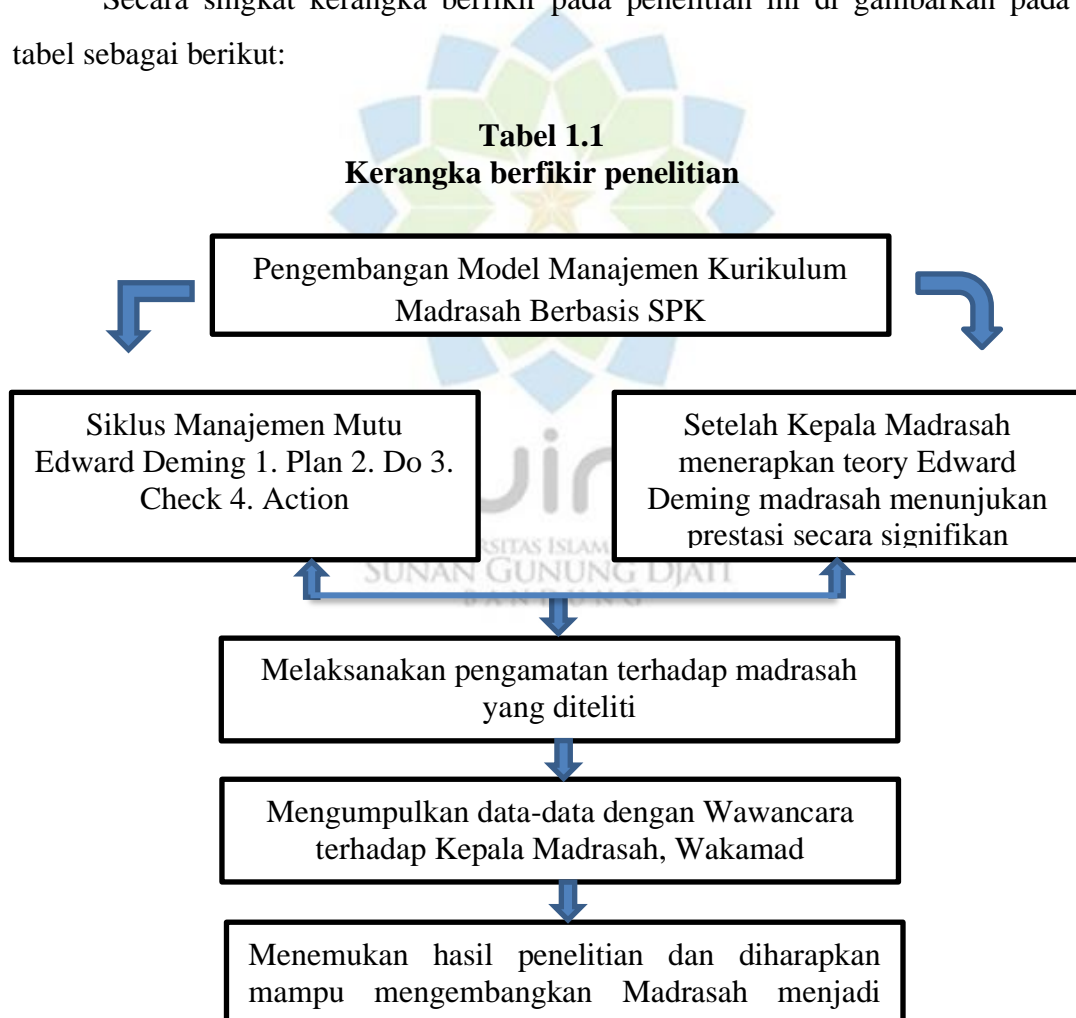
---

<sup>17</sup> Abdul Haris dan Nurhaeti B, *Manajemen Mutu Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2014), 77.

mendeskrripsikan arah visi misi pendidikan yang ingin dicapai akan menghasilkan mutu kurikulum yang baik.

Upaya peningkatan pengembanagan model manajemen kurikulum harus menitikberatkan pada program-program seperti peningkatan kualifikasi guru, penataan evaluasi dan akreditasi. Dalam hal peningkatan mutu perencanaan dan penganggaran, selain melakukan penyempurnaan seperti standar evaluasi diri, juga meliputi evaluasi hasil pembelajaran, serta melakukan sosialisasi pentingnya evaluasi diri dalam rangka peningkatan mutu kinerja lembaga pendidikan.

Secara singkat kerangka berfikir pada penelitian ini di gambarkan pada tabel sebagai berikut:





## **F. Hasil Penelitian Terdahulu**

Hasil penelitian terdahulu berfungsi sebagai bahan eksplorasi teoritik, menghindari plagiarisme, membekali peneliti untuk memilih serta menentukan batasan kajian penelitian, dan menentukan kontribusi hasil penelitian dalam bangunan keilmuan. Penulis berusaha melakukan penelusuran terhadap beberapa penulisan yang di anggap memiliki kemiripan maupun kesamaan dari penelitian penulis. Temuan tersebut ada yang di anggap memiliki kemiripan dengan penulisan tulisan penulis, yaitu:

### **1. Penelitian Ahmad Abrar Rangkuti (2012)**

Tesis yang di tulis oleh saudara Ahmad Abrar Rangkuti dengan judul Penerapan Manajemen Kurikulum Pada Kelas Unggulan Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan pada Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Sumatera Utara.<sup>18</sup> Fokus umum penelitian ini adalah Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan manajemen kurikulum pada kelas unggulan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan, yang dirinci menjadi lima sub fokus yaitu: 1) Perencanaan kurikulum pada kelas unggulan. 2) Pengorganisasian kurikulum pada kelas unggulan. 3) Pelaksanaan kurikulum pada kelas unggulan. 4) Evaluasi kurikulum. 5) Faktor pendukung penerapan kurikulum pada kelas. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian adalah kualitatif.

Berdasarkan penjelasan di atas, bahwa penelitian tersebut memiliki persamaan yaitu meneliti tentang manajemen kurikulum madrasah unggulan dan menggunakan metode kualitatif. Lalu yang menjadi perbedaannya bahwa penelitian tersebut dipokuskan pada Karakteristik ruang kelas, karakteristik faktor pendukung diantaranya sarana prasarana pembelajaran sedangkan perbedaannya penelitian ini ialah meneliti pengembangan kurikulumnya. Perbedaan lainya bisa dilihat dari lokus, penelitian tersebut dilakukan di

---

<sup>18</sup> Ahmad Abrar Rangkuti, "Penerapan Manajemen Kurikulum Pada Kelas Unggulan Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan", Tesis Program Magister Studi Pendidikan Islam (Medan: Institut Agama Islam Negeri Sumatera Utara, 2012).

Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan sedangkan peneliti melakukannya di MBI Amanatul Ummah Pacet Mojokerto.

## 2. Ningtyas Fifi Andriani (2020)

Tesis yang ditulis oleh saudari Ningtyas Fifi Andriani dengan judul “Manajemen Kurikulum Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Pada Jenjang Paket C di PKBM Usaha Mandiri Blitar Dan PKBM Alfa Salam Tulungagung. Pada program pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Tulungagung.<sup>19</sup> penelitian ini dilatar belakangi oleh sebuah fenomena bahwa pemerintah memberlakukan Kurikulum 2013 untuk pendidikan kesetaraan. Meskipun penerapannya sedikit tertinggal dengan sekolah formal, hal ini harus diberlakukan dikarenakan ijazah Paket C yang lulus Ujian Nasional Pendidikan Kesetaraan (UNPK) legalitasnya sama dengan ijazah sekolah formal. Dalam menciptakan pendidikan yang berkualitas maka diperlukan manajemen kurikulum dengan memperhatikan tujuan pendidikan, bahan ajar, proses implementasi dan evaluasi kurikulum.

Pertanyaan penelitian dalam tesis ini adalah (1) Bagaimana perencanaan kurikulum dalam meningkatkan mutu pendidikan pada jenjang Paket C di PKBM Usaha Mandiri Blitar dan PKBM Alfa Salam Tulungagung?; (2) Bagaimana pengorganisasian kurikulum dalam meningkatkan mutu pendidikan pada jenjang Paket C di PKBM Usaha Mandiri Blitar dan PKBM Alfa Salam Tulungagung?; (3) Bagaimana pelaksanaan kurikulum dalam meningkatkan mutu pendidikan pada jenjang Paket C di PKBM Usaha Mandiri Blitar dan PKBM Alfa Salam Tulungagung?; (4) Bagaimana evaluasi kurikulum dalam meningkatkan mutu pendidikan pada jenjang Paket C di PKBM Usaha Mandiri Blitar dan PKBM Alfa Salam Tulungagung?

---

<sup>19</sup> Ningtyas, " *Manajemen Kurikulum Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Pada Jenjang Paket C di PKBM Usaha Mandiri Blitar Dan PKBM Alfa Salam Tulungagung*", Tesis Program Magister Manajemen Pendidikan Islam (Tulungagung: Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, 2020).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Perencanaan kurikulum Paket C yaitu: mengadakan rapat koordinasi terkait dalam perumusan rencana perangkat pembelajaran dan mengundang pengawas untuk sosialisasi terkait penyusunan perangkat pembelajaran; (2) Pengorganisasian kurikulum Paket C yaitu: a) terdapat struktur organisasi lembaga pendidikan artinya membagi seluruh beban kerja sesuai dengan kualifikasinya, b) menetapkan mekanisme kerja untuk mengkoordinasikan pekerjaan di PKBM, c) melakukan monitoring untuk meningkatkan efektivitas di lembaga pendidikan. (3) Pelaksanaan kurikulum Paket C yaitu terdapat 3 indikator. (4) Evaluasi kurikulum Paket C yaitu: a) evaluasi input yang meliputi alokasi waktu yaitu ujian modul (warga belajar diwajibkan menghabiskan 15 modul mulai dari tingkatan X-XII).

Berdasarkan uraian di atas, bahwa penelitian tersebut memiliki persamaan yaitu meneliti tentang manajemen kurikulum. Lalu yang menjadi perbedaannya penelitian tersebut berfokus pada pelaksanaan dalam kegiatan formal kurikulumnya, sedangkan penelitian ini berfokus pada manajemen pengembangan kurikulum yang didalamnya meneliti tentang implementasi kegiatan serta modifikasi dalam struktur kurikulum. Perbedaan lainnya bisa dilihat dari lokus penelitian

### **3. Penelitian Durotul Afifah (2016)**

Tesis yang ditulis oleh Durotul Afifah dengan Pelaksanaan Manajemen Kurikulum Dalam Membentuk Karakter Siswa Di MAN 1 Yogyakarta, pada program Pascasarjana Pendidikan Islam Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga.<sup>20</sup> Latar belakang penelitian ini adalah pembentukan karakter siswa di lembaga pendidikan yang masih belum maksimal. Karena yang lebih diutamakan adalah pengetahuan siswa dibandingkan dengan aspek afeksi yang berupa pembentukan karakter. Selama ini pendidikan disinyalir kurang memperhatikan

---

<sup>20</sup> Durotul Afifah, " *Pelaksanaan Manajemen Kurikulum Dalam Membentuk Karakter Siswa Di MAN 1 Yogyakarta* ", Tesis Program Magister Manajemen Pendidikan Islam ( Surabaya: UIN Sunan Kalijaga, 2016). td

pendidikan karakter. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya lembaga-lembaga pendidikan yang tidak memiliki perhatian terhadap aspek karakter peserta didik. Kecenderungan lembaga-lembaga penyelenggara pendidikan untuk memfokuskan pada aspek kognitif peserta didik, menjadikannya mengabaikan aspek karakter peserta didik yang sudah diyakini sebagai bekal penting untuk menghadapi perubahan dunia yang semakin cepat saat ini. Dinamika perkembangan masyarakat yang begitu cepat seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan tidak mampu diantisipasi dengan baik oleh peserta didik, baik dalam kehidupan mereka di sekolah/madrasah maupun di tengah-tengah masyarakat. Apa yang dilakukan oleh lembaga-lembaga pendidikan di karenakan ketidaksiapannya dalam menghadapi tantangan globalisasi yang berujung melupakan karakter pendidikan bangsa.

Hasil penelitian menunjukkan: Pertama, Nilai-nilai karakter yang ditemukan di MAN 1 Yogyakarta ada beberapa macam, seperti nilai ketuhanan (religiusitas), nilai kejujuran, nilai toleransi, nilai kedisiplinan, nilai kerja keras, nilai kreatif, nilai kemandirian, nilai demokrasi, nilai rasa ingin tahu, nilai semangat kebangsaan, nilai cinta tanah air, nilai menghargai prestasi, nilai bersahabat/komunikatif, nilai cinta damai, nilai gemar membaca, nilai peduli lingkungan, nilai peduli sosial, dan nilai tanggung jawab. Kedua, Perencanaan kurikulum dalam membentuk karakter siswa di MAN 1 Yogyakarta seperti sebelum memulai pembelajaran seorang guru sudah membuat perencanaan yang matang ketika memulai pembelajaran dan karakter-karakter apa saja yang akan dimiliki siswa setelah terjadinya proses pembelajaran, khususnya mata pelajaran aqidah akhlak. Perencanaan guru yang baik dan matang akan menjadikan lebih mudah seorang dalam membentuk karakter siswa. Perencanaan kurikulum dalam membentuk karakter siswa meliputi perencanaan program tahunan, program semester, silabus, dan rencana pelaksanaan pembelajaran. Ketiga, dalam hal pelaksanaan kurikulum di MAN 1 Yogyakarta ada beberapa kegiatan pembentukan karakter bisa berupa doa sebelum belajar, sholat duha, sholat dzuhur berjamaah, dan mengucapkan

salam. Sedangkan faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan kurikulum di MAN 1 Yogyakarta.

Berdasarkan penjelasan di atas bahwa penelitian tersebut memiliki persamaan yaitu meneliti tentang manajemen kurikulum dan menggunakan metode penelitian kualitatif. Lalu yang menjadi titik perbedaannya ialah penelitian tersebut mengemukakan tentang pembentukan karakter siswa. Perbedaan lainya bisa dilihat dari lokus, penelitian tersebut dilakukan di MAN 1 yogyakarta sedangkan peneliti melakukannya di Madrasah Bertaraf Internasional Pacet Mojokerto.

#### **4. Penelitian Intan Budiana Putri (2018)**

Jurnal yang ditulis oleh Intan Budiana Putri dengan judul "Manajemen Madrasah Bertaraf Internasional Amanatul Ummah Pacet Mojokerto" *Dinamika* Vol. 3, No. 1 (Juni 2018).<sup>21</sup> Latar belakang penulisan ini adalah Madrasah merupakan hasil pembaruan lembaga tradisional yang memiliki manajemen lebih baik. Tetapi dalam perkembanganya madrasah mengalami perjalanan yang berliku. Madrasah masih sering dipandang sebelah mata oleh masyarakat. Selama ini madrasah dianggap sebagai lembaga pendidikan Islam yang mutunya lebih rendah ari pada mutu lembaga pendidikan lainnya, terutama sekolah umum. Maka dari pada itu lembaga madrasah pertama-tama dituntut untuk melakukan perubahan-perubahan strategis dalam bidang manajemen. Manajemen menjadi kunci pemecahan karena mengandung kaidah-kaidah penataan secara rapi dan teratur.

Persamaan penelitian ini adalah sama-sama mengkaji Manajemen Madrasah Bertaraf Internasional di MBI Amanatul Ummah tetapi perbedaannya, penelitian jurnal ini menggali tentang Bagaimana Manajemen Madrasah, Faktor Pendukung dan Penghambat Manajemen Madrasah dan Kualitas Lulusan Madrasah MBI Amanatul Ummah Pacet Mojokerto. Sedangkan peneliti berfokus pada bagaimana manajemen kurikulum madrasah,

---

<sup>21</sup> Intan Budiana Putri, "Manajemen Madrasah Bertaraf Internasional Amanatul Ummah Pacet Mojokerto", *Dinamika* Vol. 3, No. 1 (Juni 2018).

yang didalamnya berisi tentang perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan pengawasan di MBI Amanatul Ummah.

#### 5. Penelitian Murniati AR , Bahrun, Iskandar (2016)

Jurnal yang ditulis oleh Murniati AR , Bahrun, Iskandar dengan judul " Manajemen Kurikulum Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pada SMA Negeri 1 Trienggadeng Kabupaten Pidie Jaya " ISSN 2302-0156, Volume 4, No. 2, (Mei 2016).<sup>22</sup> Dalam penelitian menunjukkan bahwa: (1) Perencanaan kurikulum yang dilaksanakan berdampak positif terhadap keefektivan pembelajaran, yang meliputi: penyusunan program tahunan, program semester, analisis mata pelajaran, penyusunan silabus, dan rencana pelaksanaan pembelajaran; (2) Pelaksanaan kurikulum berpedoman pada perencanaan yang telah ditetapkan, sehingga tergambar adanya peningkatan disiplin guru dan siswa, berjalannya kegiatan ekstrakurikuler, adanya pembinaan siswa, baik melalui kegiatan intrakurikuler, maupun kegiatan-kegiatan lain yang berhubungan dengan peningkatan pembelajaran; dan (3) Evaluasi kurikulum dilaksanakan, sehingga dapat diketahui tingkat kinerja guru dalam melaksanakan berbagai kegiatan sekolah dan keberhasilan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, sehingga berpengaruh positif terhadap peningkatan mutu pembelajaran.

Persamaan penelitian ini yaitu sama-sama mengkaji manajemen manajemen kurikulum. Sedangkan titik perbedaanya penelitian tersebut mengukur pada pola administratif kurikulum yang telah ditetapkan oleh pemerintah sedangkan penelitian penulis meneliti tentang pengembangan kurikulum madrasah berbasis SPK.

---

<sup>22</sup> Murniati AR , Bahrun, Iskandar judul "Manajemen Sekolah Bertaraf Internasional" *ISSN 2302-0156*, Vol. 3 No. 1 (Januari 2009).